

ILOKUSI TUTURAN TOKOH UTAMA DALAM KOMIK TIGA MANULA JALAN-JALAN KE SINGAPURA KARYA BENNY RACHMADI

Dwi Mutia Chan¹⁾

¹STKIP YDB Lubuk Alung
Email: dwimutiachan@gmail.com

Abstract

The aim of this study: (1) describe the type of illocutionary speech acts used the main character in the comic discourse Three Seniors Streets Benny Rachmadi Singapore to work, (2) describe the function of illocutionary speech acts used the main character in the comic discourse Seniors Three Roads to the work of Benny Singapore Rachmadi, (3) describe the dominant illocutionary speech acts used the main character in the comic discourse Three Seniors Streets Benny Rachmadi Singapore to work. This research is a qualitative research method in this study deskriptif. Data main character in the form of narrative discourse Seniors comic Three Roads to Singapore Work Rachmadiyang Benny containing illocutionary speech acts. Data collection techniques used in this study is the technique of note, which is a technique used by researchers dealing with the use of written language. Based on the research results, it was concluded the following. First, the type of illocutionary speech acts used the main character in the comic discourse Seniors Three Roads to the work of Benny Rachmadi Singapore found 28 utterances. Representative speech acts found 13 utterances, 11 utterances directive, and the declaration of 4 utterances. Second, the function of illocutionary speech acts used the main character in the comic discourse Seniors Three Roads to Singapore by Benny Rachmadi found 12 utterances. Competitive speech act functions found 3 tuturanmenyenangkan 3 utterances, working 3 utterances, and found 3 contradicts speech. Third, the type of illocutionary speech acts used the dominant discourse of the main character in the comic Three Seniors Streets to Singapore by Benny Rachmadi is representative speech act, illocutionary speech acts and functions of the dominant discourse used the main character in the comic Three Seniors Streets to Singapore by Benny Rachmadi is no dominant speech acts.

Keywords: speech acts, comic, Three Seniors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi, (3) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini. Pertama, jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi ditemukan 28 tuturan. Tindak tutur representatif ditemukan 13 tuturan, direktif 11 tuturan, dan deklarasi 4 tuturan. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi ditemukan 12 tuturan. Fungsi tindak tutur kompetitif ditemukan 3 tuturan menyenangkan 3 tuturan, bekerja sama 3 tuturan, dan bertentangan ditemukan 3 tuturan. Ketiga, jenis tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah tindak tutur representatif, dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah tidak ada tindak tutur yang dominannya.

Kata kunci: Tindak tutur, komik, tiga manula

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dengan bahasa, manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, manusia tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Oleh sebab itu, dalam setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur yang mempunyai fungsi dalam situasi tutur (Wijaya, 1996:32).

Tuturan dapat memunculkan pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan yang demikian disebut tindak tutur atau tindak ujar. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

Menurut (Wijaya, 1996:40), tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut adalah upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuan sebuah tuturan adalah untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, dan memerintah. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu meyakinkan mitra tutur atas maksud tuturannya. Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi tuturan.

Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tidak hanya terdapat di dalam

bahasa lisan. Tindak tutur tersebut juga terdapat di dalam bahasa tulis, seperti komik. Tokoh dalam komik, menggunakan tuturan untuk berinteraksi dengan tokoh lainnya. Jika seorang tokoh di dalam komik bertutur, adakalanya tokoh itu juga melakukan sesuatu bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya itu. Tuturan dalam komik mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien melalui gambar dan teks. Tuturan dalam komik bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca komik tersebut. Komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer dimasyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak. Komik terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita.

Komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi (2011:20) menggunakan tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum. Komik dapat dijadikan sebagai sarana hiburan dan memberikan pelajaran hidup bagi pembacanya, misalnya menambah rasa kesetiakawanan, kesabaran, dan kebenaran.

Oleh sebab itulah tindak tutur ilokusi dipilih sebagai kajian penelitian ini, dikarenakan tindak tutur ilokusi memiliki makna tuturan yang tersirat di balik makna harfiah dari tuturan yang dituturkan penutur itu. Tuturan yang dituturkan oleh penutur bukan hanya sebuah tuturan saja, tetapi ada makna lain yang terdapat dalam tuturan penutur. Dipilihnya komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi sebagai sumber data penelitian ini dikarenakan komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi ini merupakan komik yang cukup populer di

masyarakat saat ini. Komik ini sekaligus dapat menghibur dan memberikan pelajaran bagi pembaca. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti wacana komik, terutama masalah tindak tutur ilokusi.

Menurut Yule (2006:82), tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Menurut Syahrul, (2008:31), tindak tutur harus dibedakan dari kalimat dan tidak dapat diidentifikasi dengan unit kalimat dan pada level gramatikal mana, pun. Syahrul, (2008:31) menegaskan bahwa sebuah tuturan memiliki dua piranti, yaitu piranti linguistik dan nonlinguistik. Struktur formal tuturan tidak harus berisi serangkaian kalimat, kata pun bisa menjadi tuturan sebagai piranti linguistik asalkan mengandung piranti linguistik, seperti waktu dan tempat, identitas penutur, maksud penutur.

Syahrul, (2008:32), suatu tindak tutur memiliki makna di dalam konteks dan makna itu dapat dikategorikan ke dalam makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Syahrul, (2008:32), tindak tutur adalah seluk beluk sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan yang dikatakan itu dan reaksi-reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Syahrul, (2008:31) menjelaskan bahwa kegiatan bertutur adalah suatu tindakan. Jika kegiatan bertutur dianggap sebagai tindakan, berarti dalam setiap kegiatan bertutur terjadi tindak tutur. Hakikat tindak tutur itu adalah unit terkecil aktivitas bertutur yang memiliki fungsi. Selanjutnya, menurut Syahrul, (2008:31), menjelaskan bahwa tindak tutur dalam situasi tuturan secara keseluruhan adalah satu-satunya fenomena aktual yang kita lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah aktivitas tindakan dengan menuturkan sesuatu. Misalnya,

tindakan mengusir dapat dilakukan dengan tuturan "Sudah jam sembilan Mas". Maksud tuturan ini adalah tindakan mengusir, bukan menunjukkan waktu.

Gunarwan, (1994:45) membedakan atau mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tindak tutur tersebut adalah: (*satu*) tindak lokusi, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu; (*dua*) tindak ilokusi, yaitu tindak melakukan sesuatu; dan (*tiga*) tindak perlokusi, mengacu ke efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu.

Tindak ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur dilakukan. Pada tindak ilokusi, perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Menurut Leech (1993: 316), ilokusi berarti melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu (Wijana 1996:18). Tindak ilokusi tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Lebih jelas lagi Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (*satu*) representatif (*asertif*); (*dua*) direktif (*impositif*); (*tiga*) ekspresif (*empat*) komisif dan (*lima*) deklarasi.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak ilokusi berisi tindakan untuk melakukan sesuatu. Di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya ujar) bukan sekedar

mengucapkan saja. Tindak ilokusi juga terkait dengan konteks tuturan. Misalnya, tuturan "Hari sudah jam sepuluh malam Kak" yang dituturkan oleh tuan rumah kepada tamunya yang bertamu lewat dari jam bertamu. Tuturan ini bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu mitra tuturnya bahwa pada saat tuturan dituturkan, waktu sudah menunjukkan jam sepuluh malam. Namun lebih dari itu, penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu, yakni penutur ingin mitra tuturnya segera pulang karena hari sudah malam.

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya. Misalnya, menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar pendengar melakukan tindakan yang di dalam ujaran itu. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Misalnya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang mencerminkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan. Misalnya, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan

sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan pada masa depan. Misalnya, berjanji, bersumpah, dan mengancam.

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan) yang baru. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan kekecewaan, tidak suka, dan rasa senang. Misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmad. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmad. *Ketiga*, mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga manula jalan-jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmad.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini secara intensif hanya meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmad, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif karena peneliti hanya menyelidiki tindak tutur ilokusi tokoh utama yang terdapat dalam komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* Karya Benny Rachmadi saja tanpa menghubungkan hal-hal di luar kajian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap tuturan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura*, maka dalam berinteraksi tokoh utama menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ini terjadi pada saat tokoh utama berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain untuk menyampaikan informasi atau gagasan kepada mitra tutur. Tindak ilokusi tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh konteks tuturnya dipertimbangkan. Lebih jelas lagi Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif, (a) tindak tutur "menyatakan" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo. b) tindak tutur "menyebutkan" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, dan Pak Liem. c) tindak tutur "menunjukkan" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo; (2) direktif (impositif), a) tindak tutur "menyuruh" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem,

dan Pak Waluyo. b) tindak tutur "memohon" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo. c) tindak tutur "menyarankan" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo. d) tindak tutur "menantang" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, dan Pak Liem; (3) ekspresif, tidak ada satupun tokoh utama yang menggunakan jenis tindak tutur ini; (4) komisif, tidak ada satupun tokoh utama yang menggunakan jenis tindak tutur ini; dan (5) deklarasi, a) tindak tutur "memutuskan" digunakan oleh tokoh utama Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo. b) tindak tutur "melarang" digunakan oleh tokoh utama Pak Liem. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi darilima jenis tindak tutur yang ada. Jenis tindak tutur tersebut adalah tindak tutur representatif, direktif, dan deklarasi, sedangkan tindak tutur ekspresif dan komisif tidak ditemukan dalam tindak tutur tokoh Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo. Jenis Tindak tutur ilokusi tokoh utama yang ditemukan dalam wacana komik *Tiga Manula jalan-jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi terdapat 27 tuturan.

Jenis tindak tutur representatif tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi ditemukan 13 tuturan. Tindak tutur representatif "menyatakan" ditemukan 5 tuturan, "menyebut" 4 tuturan, dan "menunjukkan" 4 tuturan. Pada jenis tindak tutur representatif ini, sama-sama mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Dalam tindak tutur representatif ini, tuturan yang dituturkan oleh penutur (tokoh utama) berfungsi untuk menyatakan sesuatu kepada mitra tutur agar dapat dinilai benar atau tidaknya pernyataan tersebut.

Jenis tindak tutur direktif tuturan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga*

Manula Jalan-Jalan ke Singapura ditemukan 11 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian, jenis tindak tutur direktif "menuntut" tidak ditemukan dalam penelitian ini. Tindak tutur direktif "menyuruh" ditemukan 3 tuturan, "memohon" 1 tuturan, "menyarankan" 3 tuturan, dan "menantang" 2 tuturan. Dalam tindak tutur direktif "menyuruh", "memohon", "menyarankan", dan "menantang", sama-sama berfungsi untuk menyatakan permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur (tokoh utama). Dalam tuturan ini penutur menuturkan tuturannya kepada mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang ada dalam tuturan penutur.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan 4 tuturan tokoh utama yang mengandung jenis tindak tutur deklarasi, yakni tindak tutur deklarasi "memutuskan" terdapat tiga tuturan, "melarang" terdapat 1 tuturan. Jenis tindak tutur ini berfungsi menyatakan sesuatu kepada mitra tutur, dan penutur terikat pada sesuatu pada masa depan yang berhubungan dengan tuturan penutur. Tuturan ini bermaksud mengikat penuturnya (tokoh utama) untuk melaksanakan apa yang disebutkan penutur dalam tuturannya.

Setelah dilakukan penelitian terhadap jenis tindak tutur ilokusi tuturan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura*, jenis tindak tutur ilokusi tersebut juga menimbulkan fungsi tindak tutur ilokusi. Leech (1993:162) menyatakan bahwa fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Adapun fungsi tindak ilokusi antara lain, kompetitif (*competitive*),

menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan semua fungsi tindak tutur ilokusi, yakni fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi Tindak tutur ilokusi tokoh utama yang ditemukan dalam wacana komik *Tiga Manula jalan-jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi terdapat 13 tuturan.

Fungsi tindak tutur kompetitif yang ditemukan dalam tuturan tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah sebanyak 3 tuturan. Fungsi tindak tutur kompetitif "memerintah" ditemukan 3 tuturan. Dalam fungsi tindak tutur kompetitif "memerintah", tuturannya sama-sama tidak bertata krama dan bersifat memaksa mitra tuturnya melakukan sesuatu atas apa yang penutur tuturkan.

Dalam penelitian ini, ditemukan 3 tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur menyenangkan "mengajak". Tindak tutur menyenangkan "menawarkan", "menyapa", "mengucapkan terima kasih", maupun "mengucapkan selamat" tidak ditemukan dalam penelitian ini. Tindak tutur yang berfungsi menyenangkan tuturannya bersifat sopan santun dan bertata krama.

Tindak tutur tokoh utama yang mengandung fungsi bekerja sama dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 tuturan. Tindak tutur bekerja sama "menyatakan" ditemukan 3 tuturan. Tuturan ini sama-sama bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Tindak tutur tokoh utama yang mengandung fungsi bertentangan dalam penelitian ini ditemukan 3 tuturan. Tindak tutur bekerja sama "menuduh" ditemukan satu tuturan, dan "memarahi" dua tuturan. Tuturan ini sama-sama

bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan 12 tuturan yang mengandung jenis tindak ilokusi, dan 12 fungsi tindak ilokusi tuturan tokoh utama. Jenis tindak ilokusi yang dominan digunakan tokoh Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah jenis tindak tutur representatif sebanyak 12 tuturan. Dalam jenis tindak tutur representatif ini, penutur (tokoh utama) banyak menyatakan, menunjukkan, melaporkan dan menyebutkan sesuatu informasi atau gagasan kepada mitra tuturnya, dan tuturan yang dituturkan penutur tersebut mengikat penutur kepada kebenaran atas apa yang dituturkannya. Untuk memecahkan suatu kasus, tokoh utama perlu informasi-informasi yang pasti dan dapat dibuktikan kebenarannya kepada mitra tuturnya. Dalam penelitian ini, tokoh utama banyak menyatakan sesuatu hal yang diketahui kepada mitra tuturnya. Untuk memastikan pernyataannya, tokoh utama mengumpulkan bukti-bukti yang dapat memperkuat pernyataannya kepada kebenaran.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan oleh tokoh utama dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah tidak ada yang dominan, karena setiap tindak tutur sama banyak wacananya yang ditemukan 3 tuturan. Fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun. Tuturan yang dituturkan oleh penutur (tokoh utama) banyak berfungsi untuk menjalin kerja sama atau hubungan dengan mitra tuturnya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur, berfungsi untuk menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan

mengajarkan sesuatu hal mitra tuturnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama (Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo) dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi terdapat sebanyak *dua puluh tujuh* tuturan. Dari *lima* jenis tindak tutur ilokusi yang ada, hanya tiga jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo dalam bertutur, (1) jenis tindak tutur representatif ditemukan sebanyak 13 tuturan, (2) jenis tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 11 tuturan, (3) jenis tindak tutur deklarasi ditemukan sebanyak 4 tuturan. Jadi, jenis tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan tokoh Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura* karya Benny Rachmadi adalah tindak tutur representatif. Penutur (Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo) banyak menggunakan jenis tindak tutur representatif, karena dalam tuturannya penutur (Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo) banyak menyatakan sesuatu hal yang dapat mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan penutur.

Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Fungsi tindak tutur kompetitif ditemukan sebanyak 43 tuturan, fungsi tindak tutur menyenangkan ditemukan 3 tuturan, fungsi tindak tutur bekerja sama ditemukan 3 tuturan fungsi tindak tutur bertentangan ditemukan 3 tuturan. *Ketiga*, fungsi tindak ilokusi yang dominan digunakan tokoh Pak Sanip, Pak Liem, dan Pak Waluyo dalam wacana komik *Tiga Manula Jalan-Jalan*

ke Singapura karya Benny Rachmadi tidak ada tindak tuturnya karena wacananya sama banyak.

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut ini. *Pertama*, berdasarkan tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam wacana komik Tiga Manula Jalan-Jalan ke Singapura karya Benny Rachmadi lima jenis tindak tutur ilokusi yang ada, hanya tiga jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam komik tersebut, seharusnya penutur bisa menggunakan kelima jenis tindak tutur tersebut. *Kedua*, berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dapat dilihat kurangnya percakapan yang ditemukan, seharusnya lebih banyak percakapannya supaya fungsi tindak tuturnya lengkap. *Ketiga*, fungsi tindak Ilokusi yang dominan digunakan penutur sama banyak wacananya, dari wacana sama banyak tersebut kita tidak bisa mencari hasil yang lebih, seharusnya dapat dibedakan wacananya di antara percakapan si penutur.

Pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset.

REFERENSI

- Gunarwan, Asim. 1999. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 70.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyimak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar*